INDONESIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT AND DISASTER (IJED)

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

PERILAKU EKSTRA-PERAN RELAWAN DALAM MEMPERKUAT KETANGGUHAN DESA TERHADAP RISIKO BENCANA

Sujatmiko, Fadlurrahman, Ari Mukti*
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
*arimukti@untidar.ac.id

Diterima: 9 Februari 2026 Direvisi: 11 Juni 2026 Dipublikasikan: Oktober 2025

ABSTRACT

Community-based disaster risk reduction has become a strategic approach to addressing the growing complexity of disaster risks. The effectiveness of this approach is determined not only by formal institutional arrangements but also by the collective behavior of local actors. However, studies on Organizational Citizenship Behavior (OCB) within volunteer-based organizations, particularly village-level disaster management organizations, remain relatively limited. This is noteworthy because disaster volunteer organizations differ fundamentally from formal organizations, as they rely on voluntary participation, social solidarity, and humanitarian commitment. This study examines how OCB is reflected in the activities of managers and volunteers of the village-based Disaster Risk Reduction Organization (Organisasi Pengurangan Risiko Bencana/OPRB) in Kalibening Village, Magelang Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. Data were analyzed using an interactive analysis model. The findings reveal that all dimensions of OCB (altruism, courtesy, civic virtue, conscientiousness, and sportsmanship) are embedded in the organization's everyday practices. OCB functions as an informal governance mechanism that sustains organizational performance despite limited resources and the absence of adequate incentives. These findings highlight the importance of behavioral and value-based dimensions in strengthening community resilience while extending the application of the OCB concept to the context of disaster risk reduction.

***Keywords**: community-based disaster risk reduction; destana; disaster volunteers; organizational citizenship behavior*

ABSTRAK

Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat telah menjadi pendekatan strategis dalam menghadapi kompleksitas bencana yang semakin meningkat. Efektivitas pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh pengaturan kelembagaan formal, tetapi juga oleh perilaku kolektif para aktor lokal. Meskipun demikian, penelitian mengenai Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam konteks organisasi berbasis kerelawanan, khususnya organisasi kebencanaan di tingkat desa, masih relatif terbatas. Padahal, organisasi relawan kebencanaan memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi formal karena bertumpu pada partisipasi sukarela, solidaritas sosial, dan komitmen kemanusiaan. Penelitian ini mengkaji bagaimana perilaku OCB tercermin dalam aktivitas pengurus dan relawan Organisasi Pengurangan Risiko Bencana (OPRB) berbasis desa di Desa Kalibening, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi OCB (altruism, courtesy, civic virtue, conscientiousness, dan sportsmanship) terinternalisasi dalam praktik keseharian organisasi. OCB berfungsi sebagai mekanisme tata kelola informal yang mampu menopang kinerja organisasi di tengah keterbatasan sumber daya dan kurangnya insentif. Temuan ini menegaskan pentingnya dimensi perilaku dan nilai dalam memperkuat ketahanan masyarakat, sekaligus memperluas penerapan konsep OCB dalam konteks pengurangan risiko bencana.

***Kata Kunci**: desa tangguh bencana (destana); organizational citizenship behavior; pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat; relawan kebencanaan*

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

A. PENDAHULUAN

Bencana merupakan fenomena sosial, lingkungan, dan kelembagaan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap ruang hidup manusia, perubahan iklim, serta dinamika pembangunan. Dampak bencana tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik dan korban jiwa, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan sistem sosial, ekonomi, serta kapasitas institusi publik dalam melindungi masyarakat (Saja et al., 2021; Syamputri & Hersona, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan risiko bencana tidak lagi dipahami sebagai respons darurat semata, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang menuntut kesiapsiagaan, adaptasi, dan keterlibatan berbagai aktor dalam jangka panjang (Clark et al., 2025; Elkady et al., 2024; Rimlinger et al., 2026)

Kabupaten Magelang di Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang relatif tinggi, khususnya bencana geologi dan hidrometeorologi(BNPB, 2021; BPBD, 2025). Secara geomorfologis, wilayah ini berada pada cekungan yang dikelilingi oleh gunung api dan kawasan pegunungan, sehingga rentan terhadap erupsi, aliran lahar, tanah longsor, dan banjir (BPBD, 2025). Data Badan Pusat Statistik mencatat terdapat 243 desa / kelurahan terdampak bencana alam di wilayah ini pada tahun 2024 (BPS, 2026). Tingginya kerawanan tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat (Ardi & Sumunar, 2017; J. Ikhsan et al., 2024; Purborini & Amin, 2017; Yudistira et al., 2020)

Sejalan dengan perkembangan paradigma penanggulangan bencana, pendekatan yang bersifat sentralistik dan reaktif semakin ditinggalkan. Pemerintah Indonesia mendorong penguatan pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat (*community-based disaster risk reduction*) sebagai strategi utama pembangunan ketangguhan masyarakat (Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, 2012). Salah satu wujud kebijakan tersebut adalah pembentukan Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana (Destana). Melalui Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2025, Destana diposisikan sebagai program ketangguhan bencana berbasis desa dan kelurahan, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama tata kelola kebencanaan di tingkat lokal.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan, regulasi, dan struktur kelembagaan formal tidak secara otomatis menjamin efektivitas pengurangan risiko bencana di tingkat desa (Juhad & Fitri, 2025; Mukarromah & Pranoto, 2024; Robi &

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

Rahman, 2024; Samsuddin et al., 2024; Sarini et al., 2025). Keberhasilan Destana sangat dipengaruhi oleh faktor non-struktural, seperti kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan lokal, jejaring sosial, dan perilaku kolektif para aktor (Fatimahsyam, 2024; Mukarromah & Pranoto, 2024; Ruslanjari et al., 2024b). Dalam praktiknya, kelembagaan Destana dijalankan oleh organisasi relawan kebencanaan desa yang bekerja secara sukarela, dengan dukungan anggaran terbatas dan tanpa sistem insentif yang jelas (I. N. Ikhsan et al., 2026; Mulajaya & Christiani, 2024; Roth & Prior, 2019). Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memungkinkan organisasi relawan kebencanaan di tingkat desa tetap bertahan dan berfungsi secara efektif dalam keterbatasan sumber daya.

Dalam konteks inilah konsep *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) menjadi relevan. OCB merujuk pada perilaku ekstra-peran yang melampaui tuntutan peran formal, tidak secara langsung terkait dengan sistem penghargaan organisasi, tetapi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas dan kinerja organisasi (Smith et al., 1983). Dimensi OCB meliputi *altruism, courtesy, civic virtue, conscientiousness,* dan *sportsmanship* (Organ, 1997; Podsakoff et al., 1990). Selama ini, kajian OCB lebih banyak berkembang dalam konteks organisasi formal, seperti sektor swasta dan birokrasi publik, yang memiliki struktur hierarkis, kontrak kerja, serta mekanisme penghargaan dan sanksi yang jelas (Barokah et al., 2025; Bhuchar et al., 2025; Ibrahim, 2025; Jankelova et al., 2025; Sarita, 2025; Sugiono & Nurhasan, 2025)

Sebaliknya, penelitian mengenai OCB dalam konteks organisasi berbasis kerelawanan, khususnya organisasi kebencanaan di tingkat desa, masih relatif terbatas. Padahal, organisasi relawan kebencanaan memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental. Relawan bekerja dalam situasi berisiko dan penuh ketidakpastian, menghadapi tekanan fisik maupun psikologis, serta digerakkan oleh nilai moral, solidaritas sosial, dan kepedulian kemanusiaan(Çakaloğlu et al., 2026; Sookaromdee & Wiwanitkit, 2025). Selain terlibat pada fase tanggap darurat, relawan juga dituntut aktif dalam kegiatan pra-bencana, seperti mitigasi, pelatihan, simulasi, dan sosialisasi kepada masyarakat(Gerdan & Kırıkkaya, 2025; Gundran et al., 2022). Oleh karena itu perilaku ekstra-peran menjadi modal sosial dan kelembagaan yang sangat penting bagi keberlanjutan kinerja organisasi. OCB yang berkembang dalam organisasi kebencanaan berbasis desa berpotensi memperkuat resiliensi masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi, merespons, dan pulih dari ancaman bencana secara mandiri dan berkelanjutan.

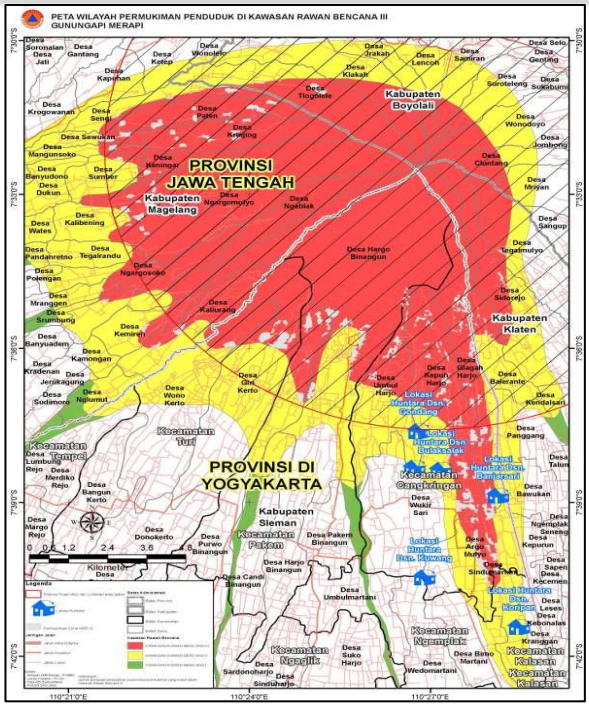
Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kalibening, yang berada di wilayah rawan erupsi Gunung Merapi dan telah ditetapkan sebagai Destana kategori utama. Sebagai bagian dari Destana, dibentuk OPRB Desa Kalibening yang berperan sebagai kelembagaan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kebencanaan di tingkat desa. Wilayah desa ini sebagian berada pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) II dan III dengan tingkat potensi bahaya tinggi(BPBD, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku OCB diterapkan oleh pengurus dan relawan OPRB Desa Kalibening.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan dinamika sosial perilaku OCB dalam organisasi pengurangan risiko bencana berbasis desa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengalaman, relasi sosial, serta praktik keseharian relawan kebencanaan yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian dilaksanakan pada natural setting, di mana kehadiran peneliti tidak dimaksudkan untuk memengaruhi dinamika sosial, melainkan untuk mengamati, menafsirkan, dan mengonstruksi realitas sosial yang berkembang secara alamiah dalam organisasi relawan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah desa berada pada kawasan rawan erupsi Gunung Merapi sebagaimana pada Gambar 1. Desa Kalibening telah ditetapkan sebagai Destana Kategori Utama dengan kelembagaan pengurangan risiko bencana yang relatif mapan, serta keberadaan OPRB yang aktif. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan kapasitas, pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas OPRB, khususnya yang berkaitan dengan dinamika organisasi, praktik pengurangan risiko bencana, dan perilaku relawan (Palinkas et al., 2015).

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)



Gambar 1. KRB Gunung Merapi
Sumber: AnBNPBhttps://mountmerapi.wordpress.com

Data penelitian mencakup informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik perilaku OCB yang ditunjukkan oleh pengurus dan relawan OPRB Desa Kalibening dalam menjalankan kegiatan pengurangan risiko bencana. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder bersumber dari arsip organisasi, laporan kegiatan, catatan organisasi, dan regulasi kebencanaan. Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2018). Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen ditelaah, dikodekan, serta dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan lima dimensi OCB, yaitu *altruism, courtesy, civic virtue, conscientiousness*, dan *sportsmanship*. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks tematik dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen guna memastikan konsistensi temuan.

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. OPRB sebagai Organisasi Kebencanaan Yang Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPRB Desa Kalibening tidak hanya berfungsi sebagai unit teknis penanggulangan bencana, tetapi berkembang sebagai organisasi kemanusiaan berbasis masyarakat yang adaptif. Dibentuk pada tahun 2015 sebagai implementasi kebijakan Desa Tangguh Bencana, OPRB secara formal memiliki mandat mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanganan darurat bencana, khususnya erupsi Gunung Merapi. Dalam praktiknya, OPRB mengalami perluasan fungsi akibat ketiadaan bencana besar dalam jangka waktu panjang. Kondisi ini mendorong organisasi untuk mengisi ruang sosial yang kosong melalui akitvitas kemanusiaan dan pelayanan sosial, tanpa kehilangan orientasi utama pada kesiapsiagaan bencana. Temuan ini diperkuat oleh keterangan Kepala Desa Kalibening yang menjelaskan bahwa fungsi OPRB tidak hanya menangani bencana semata:

> "Ambulans diperuntukkan untuk kegiatan sosial di Desa Kalibening dan dioperasikan oleh OPRB. Terutama apabila berkaitan dengan kepentingan masyarakat yang bersifat gawat darurat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa OPRB juga berperan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dan transportasi menuju rumah sakit.

Sementara itu keberadaan rencana kontinjensi desa menjadi fondasi struktural yang penting, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknokratis semata. Rencana kontinjensi telah menjadi pedoman tanggap darurat bencana yang telah dipahami secara mendalam oleh seluruh warga. Sosialisasi yang dilakukan secara *door to door*, melalui forum RT dan masjid, membentuk pengetahuan bersama mengenai skenario evakuasi, jalur penyelamatan, dan peran masyarakat. Ketua OPRB menjelaskan:

> "Sosialisasi terkait evakuasi sudah dilakukan mulai dari perkumpulan RT, *door to door* ke rumah warga, sosialisasi melalui masjid. Masyarakat pun sudah mengetahui ketika Merapi dalam level waspada harus bertindak apa, siaga harus bertindak apa."

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan tidak hanya tersimpan dalam dokumen rencana kontinjensi, tetapi telah menjadi pengetahuan bersama masyarakat. Oleh karenanya kesiapsiagaan masyarakat Desa Kalibening tidak hanya menjadi kapasitas OPRB sebagai organisasi kebencanaan, tetapi juga menjadi pengetahuan bersama yang dimiliki dan dipahami oleh warga desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa aktifnya OPRB Desa Kalibening tidak dapat dijelaskan semata-mata melalui pendekatan kelembagaan formal atau ketersediaan sumber

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

daya material, melainkan sangat ditentukan oleh dinamika perilaku organisasi berbasis kesukarelaan yang termanifestasi dalam OCB (Lavelle, 2010; Nahkur et al., 2022; Peña-Garay et al., 2025; Smith et al., 1983). Hal ini memperkuat argumen bahwa efektivitas kebijakan publik, khususnya kebijakan penanggulangan bencana berbasis masyarakat, sangat bergantung pada dimensi perilaku dan nilai (*behavioral and value-based governance*), bukan hanya desain kebijakan dan struktur organisasi (Grabmaier et al., 2025; Matharage et al., 2024; Rozi et al., 2021).

Studi oleh peneliti lain juga menunjukkan bahwa organisasi penanggulangan bencana telah mengalami transformasi dari organisasi yang berorientasi pada respons teknis darurat menjadi organisasi berbasis masyarakat yang berperan tidak hanya dalam pengurangan risiko bencana namun juga pembangunan ketangguhan masyarakat, penguatan modal sosial, dan menggerakkan pemberdayaan warga (Ganoe et al., 2023; Ruslanjari et al., 2024a; Werang, 2026).

Secara konseptual, kebijakan Destana merepresentasikan pergeseran paradigma dari *state-centered disaster management* menuju *community-based disaster governance*. Pergeseran ini menempatkan masyarakat tidak lagi sebagai objek perlindungan semata, melainkan sebagai aktor utama yang memiliki kapasitas, pengetahuan lokal, dan legitimasi sosial dalam membangun ketangguhan bencana secara berkelanjutan (Kato & Shaw, 2024; Kristian & Ikhsan, 2024; Nkombi & Wentink, 2022). Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian ini, transformasi kebijakan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan ketangguhan masyarakat apabila tidak diiringi oleh internalisasi nilai dan perilaku kolektif di tingkat lokal (Juhad & Fitri, 2025; Mukarromah & Pranoto, 2024; Robi & Rahman, 2024; Samsuddin et al., 2024; Sarini et al., 2025). Dalam konteks ini, OCB berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara kebijakan formal dan praktik kebencanaan di tingkat desa.

2. Adaptasi Organisasi dalam Situasi Tanpa Bencana

Selama lebih dari satu dekade tanpa penanganan darurat berskala besar, OPRB Desa Kalibening tidak mengalami stagnasi organisasi. Sebaliknya, organisasi menunjukkan kemampuan adaptasi dengan mengalihkan energi kolektif relawan ke aktivitas kemanusiaan nonbencana. Operasional ambulans desa, penanganan pasien gawat darurat, bantuan air bersih lintas wilayah, serta keterlibatan dalam penanganan pandemi Covid-19 menjadi bentuk konkret adaptasi tersebut. Adaptasi ini berfungsi ganda. Di satu sisi, aktivitas kemanusiaan menjaga relevansi sosial OPRB di mata masyarakat desa. Di sisi lain, aktivitas tersebut berperan sebagai sarana menjaga kesiapan relawan, memperkuat kebersamaan

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3263
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i2.3263 - (Vol 5, No 2 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

internal, serta mempertahankan identitas organisasi sebagai kelompok siaga. Dengan kata lain, ketiadaan bencana tidak melemahkan organisasi, tetapi justru mendorong diversifikasi peran yang memperpanjang siklus hidup OPRB.

Studi lain juga menemukan bahwa organisasi penanggulangan bencana tidak lagi berfungsi semata sebagai unit teknis tanggap darurat, tetapi berkembang menjadi organisasi kemanusiaan yang menjalankan fungsi perlindungan kelompok rentan hingga pemulihan mata pencaharian (Lassa et al., 2022; Peleg & Bodas, 2024). fenomena ini menunjukkan bahwa keberlanjutan organisasi kebencanaan berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh intensitas kejadian bencana, melainkan oleh kemampuan organisasi membangun praktik sosial yang bermakna di luar fase darurat. Diversifikasi peran kemanusiaan yang dilakukan OPRB merupakan manifestasi langsung dari perilaku ekstra-peran relawan(Organ, 1997; Podsakoff et al., 1990; Smith et al., 1983), yang memungkinkan organisasi tetap hidup dan berfungsi dalam konteks minim tekanan eksternal.

3. Pola OCB dalam Praktik OPRB

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan OPRB Desa Kalibening sangat ditopang oleh perilaku *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* para relawan dan pengurus(Organ, 1997; Podsakoff et al., 1990; Smith et al., 1983). OCB muncul bukan sebagai kebijakan formal organisasi, melainkan sebagai pola perilaku yang terinternalisasi dalam praktik keseharian. Pola OCB dalam OPRB Desa Kalibening dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola OCB dalam Praktik OPRB

Dimensi OCB	Temuan	Implikasi ke OPRB
Altruism	Relawan terlibat aktif dalam kegiatan di luar mandat kebencanaan, seperti layanan ambulans darurat, kegiatan sosial kemasyarakatan, penanganan Covid-19, serta bantuan bencana lintas wilayah tanpa instruksi formal dan imbalan material.	Mengganti keterbatasan sumber daya formal organisasi dan memperluas peran OPRB sebagai aktor kemanusiaan desa.
Courtesy	Pengelolaan relawan dilakukan secara demokratis dan sukarela melalui komunikasi terbuka (grup WhatsApp), tanpa penunjukan langsung; iuran dan partisipasi tidak bersifat memaksa.	Menjaga keharmonisan internal, mencegah konflik, dan mempertahankan partisipasi relawan jangka panjang.
Civic Virtue	Relawan menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan organisasi melalui pembayaran iuran, gotong royong mengelola tanah kas desa, serta	Menopang keberlangsungan institusional OPRB di tengah ketiadaan anggaran tetap.

Dimensi OCB	Temuan	Implikasi ke OPRB
	keterlibatan dalam pengambilan keputusan organisasi.	
Conscientiousness	Tingginya komitmen relawan untuk meningkatkan kapasitas diri melalui berbagai pelatihan kebencanaan dan kesehatan, termasuk saat pandemi.	Meningkatkan kesiapsiagaan dan profesionalisme organisasi dalam menghadapi situasi darurat.
Sportsmanship	Relawan menerima kondisi kerja tanpa upah, risiko tinggi, dan keterbatasan fasilitas tanpa keluhan; menanamkan kebanggaan sebagai relawan kemanusiaan.	Memperkuat ketahanan psikologis relawan dan menjaga stabilitas kinerja organisasi.

Sumber: hasil wawancara dan observasi diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, OCB tidak berdiri sebagai karakter individual semata, melainkan membentuk mekanisme kolektif yang terintegrasi dalam praktik keseharian organisasi. Pola pertama adalah OCB sebagai mekanisme substitusi struktural. Dimensi *altruism* dan *civic virtue* menunjukkan bahwa perilaku relawan secara langsung menggantikan ketiadaan dukungan formal berupa anggaran tetap, insentif, dan struktur organisasi yang mapan. Keterlibatan relawan dalam layanan ambulans, kegiatan sosial, serta bantuan lintas wilayah dilakukan tanpa mandat formal maupun imbalan finansial. Sebagaimana diungkapkan Ketua OPRB:

"Pelayanan yang kita terapkan tanpa dipungut biaya tenaga, biaya sopir pun gratis."

Hal tersebut memperlihatkan bahwa OCB berfungsi sebagai sebuah mekanisme yang menjaga kinerja organisasi tetap berjalan di tengah keterbatasan sumber daya.

Secara konseptual, dominasi *altruism* menunjukkan bahwa relawan tidak membatasi diri pada mandat formal penanggulangan bencana, tetapi memperluas perannya ke aktivitas kemanusiaan lain. Perilaku ini mencerminkan bentuk *public service motivation*, yang lahir dari kesadaran kolektif sebagai warga desa rawan bencana yang memiliki nasib dan risiko bersama (Breen et al., 2024; Chacón et al., 2017; Clary et al., 1998; Niu et al., 2025). *Altruism* sekaligus berfungsi sebagai mekanisme substitusi terhadap keterbatasan kapasitas negara di tingkat lokal, namun juga mengandung potensi disfungsi kebijakan berupa ketergantungan berlebihan negara terhadap kesukarelaan warga (Nahkur et al., 2022; Whittaker et al., 2015).

Pola kedua adalah pengelolaan organisasi berbasis relasi sosial dan kesukarelaan. Dimensi *courtesy* menunjukkan bahwa OPRB menghindari praktik manajerial koersif. Distribusi tugas melalui komunikasi informal menciptakan rasa aman psikologis, mencegah

konflik, serta memperkuat kelekatan sosial. Pola pengelolaan relawan yang non-koersif dijelaskan oleh Ketua OPRB sebagai berikut:

> "Ketika ada kegiatan, saya selalu memberikan list di grup WA siapa yang bisa hadir. Anggota tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan."

Pola ini sejalan dengan konsep *collaborative governance*(Ansell & Gash, 2008) dan *network governance* (Provan & Kenis, 2008), yang menekankan koordinasi berbasis kepercayaan dan konsensus, bukan otoritas hierarkis.

Pola ketiga adalah internalisasi tanggung jawab institusional. *Civic virtue* memperlihatkan bahwa relawan tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan organisasi. Komitmen anggota terhadap keberlanjutan organisasi tercermin dalam pernyataan Ketua OPRB:

> "Kami tidak pernah berpikir OPRB Kalibening bubar, karena sumber daya dan potensi di Desa Kalibening itu ada, serta semangat yang tinggi di warga."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan organisasi dipandang sebagai tanggung jawab kolektif para relawan. Sikap kesediaan membayar iuran, mengelola aset desa, dan terlibat dalam musyawarah juga mencerminkan berkembangnya *local citizenship* (Baumgärtel & Miellet, 2022; Villa & Wiratri, 2023). Meski demikian kondisi ini juga menunjukkan adanya pergeseran pengalihan beban tanggung jawab negara kepada masyarakat tanpa mekanisme akuntabilitas yang seimbang.

Pola keempat adalah orientasi pembelajaran dan peningkatan kapasitas. Dimensi *conscientiousness* menunjukkan bahwa relawan memiliki dorongan intrinsik untuk meningkatkan kompetensi teknis melalui berbagai pelatihan, termasuk dalam situasi pandemi. Ketua OPRB menjelaskan:

> "PPGD menjadi kemampuan dasar relawan OPRB Kalibening agar apabila ada pasien yang mengalami patah tulang atau luka luar, relawan mampu memberikan pertolongan pertama."

Ia juga menegaskan:

> "Relawan Merapi sekarang hampir di semua desa ada komunitasnya, namun yang dibekali dengan skill tersebut kami rasa hanya relawan di Desa Kalibening saja."

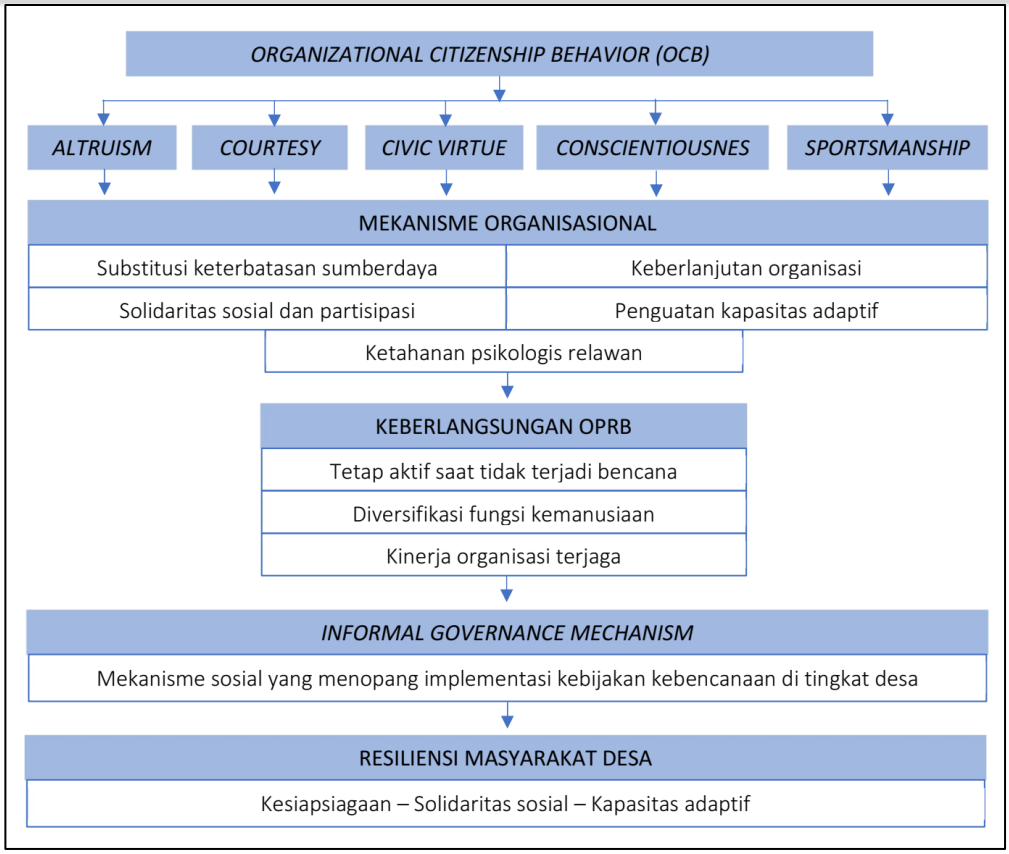
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tidak dipandang sebagai kewajiban formal organisasi, melainkan sebagai kebutuhan yang disadari dan diupayakan secara sukarela oleh para relawan. Perilaku ini berfungsi sebagai mekanisme penguatan *adaptive capacity* organisasi lokal dan sejalan dengan pendekatan *resilience governance* (Abdillah et al., 2025; Cheng et al., 2024; Djalante et al., 2011).

Pola kelima adalah ketahanan psikologis dan etos pengabdian yang tercermin dalam *sportsmanship*. Relawan menerima keterbatasan fasilitas, risiko kerja, dan ketiadaan insentif tanpa keluhan. Nilai pengabdian yang kuat tercermin dalam pernyataan Ketua OPRB:

> "Sebagai anggota OPRB tidak digaji karena niat yang ditekankan kita ini relawan. Kalau sebagai relawan ya siap berkorban baik tenaga, pikiran bahkan materi."

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa motivasi relawan tidak bertumpu pada insentif material, melainkan pada nilai kemanusiaan dan pengabdian sosial. Kesamaan pengalaman hidup sebagai warga desa rawan bencana membentuk solidaritas kolektif yang memperkuat stabilitas organisasi (Farny & Dentoni, 2025; Partelow, 2021; Tian et al., 2025). Namun, secara kritis, *sportsmanship* juga berpotensi menormalisasi keterbatasan struktural dan mengaburkan kewajiban negara dalam menyediakan dukungan yang layak bagi relawan kebencanaan.

Secara keseluruhan, OCB dalam OPRB Desa Kalibening beroperasi sebagai *informal governance mechanism* yang menjembatani kesenjangan antara desain kebijakan dan praktik penanggulangan bencana di tingkat desa (Duda et al., 2020; Piattoni, 2006). OCB memungkinkan kebijakan publik tetap hidup dan berfungsi dalam konteks keterbatasan sumber daya, ketidakpastian, dan risiko tinggi. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah bahwa Destana tidak cukup dievaluasi berdasarkan kelengkapan dokumen, struktur organisasi, atau jumlah pelatihan semata, tetapi perlu dinilai dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu menumbuhkan dan menjaga perilaku OCB. Tanpa dukungan kebijakan yang responsif terhadap dimensi perilaku dan nilai, OCB berisiko mengalami kelelahan relawan (*volunteer burnout*) dan melemahkan keberlanjutan ketangguhan masyarakat dalam jangka panjang (Hendriati et al., 2024; Johansson & Hart, 2023; Qiu et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penanggulangan bencana berbasis masyarakat merupakan hasil interaksi kompleks antara struktur kebijakan, konteks sosial, dan perilaku kolektif aktor lokal. Hubungan antara dimensi OCB, mekanisme organisasional yang dihasilkan, serta kontribusinya terhadap ketangguhan desa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kontribusi OCB Terhadap Ketangguhan Desa

Sumber: Temuan penelitian diolah

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan OPRB Desa Kalibening tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelembagaan formal dalam kebijakan Desa Tangguh Bencana, tetapi juga oleh berkembangnya perilaku OCB di kalangan relawan dan pengurus. Lima dimensi OCB, yaitu *altruism*, *courtesy*, *civic virtue*, *conscientiousness*, dan *sportsmanship*, membentuk mekanisme tata kelola informal yang memungkinkan organisasi tetap berfungsi secara efektif meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, minimnya insentif, dan rendahnya frekuensi kejadian bencana. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku ekstra-peran relawan merupakan faktor penting yang menjembatani kesenjangan antara desain kebijakan formal dan praktik pengurangan risiko bencana di tingkat masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan konsep OCB ke dalam konteks organisasi kebencanaan berbasis masyarakat yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa OCB tidak hanya berkontribusi pada efektivitas organisasi, tetapi juga berperan dalam membangun kapasitas adaptif, solidaritas sosial, dan ketangguhan masyarakat. Dengan demikian, studi ini memperkaya kajian

administrasi publik dan tata kelola kebencanaan melalui perspektif yang menempatkan perilaku, nilai, dan relasi sosial sebagai elemen penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pemerintah dan pemangku kepentingan kebencanaan tidak hanya berfokus pada penguatan aspek struktural seperti regulasi, organisasi, dan sarana prasarana, tetapi juga pada upaya membangun dan memelihara perilaku kolektif yang mendukung keberlanjutan organisasi relawan. Program penguatan kapasitas, pengakuan terhadap kontribusi relawan, dukungan pembiayaan yang berkelanjutan, serta mekanisme perlindungan relawan perlu dikembangkan untuk mencegah kelelahan relawan dan menjaga keberlangsungan OPRB dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu kasus OPRB sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh organisasi kebencanaan berbasis masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif antar Desa Tangguh Bencana atau mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menguji hubungan antara OCB, kapasitas organisasi, dan ketangguhan masyarakat secara lebih mendalam.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tidar atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang, Pemerintah Desa Kalibening, serta Organisasi Pengurangan Risiko Bencana (OPRB) Desa Kalibening atas kerja sama, keterbukaan, dan bantuan yang diberikan selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2025). Resilience-based governance: A public administration perspective and resilience agenda. *Public Organization Review*, 1–21. https://doi.org/10.1007/s11115-025-00834-z

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, *18*(4), 543–571. https://doi.org/10.1093/jopart/mum032

Ardi, A. S., & Sumunar, D. R. S. (2017). ANALISIS RISIKO BENCANA ERUPSI GUNUNG MERAPI DI KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG. *Geomedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, *15*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.21831/gm.v15i1.16243

Barokah, R. A., Kartawan, Sutisna, D., & Pratminingsih, S. A. (2025). Work-life balance and its influence on organizational citizenship behavior and performance in Indonesian higher education. *Social Sciences & Humanities Open*, *12*, 102102.

https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102102

Baumgärtel, M., & Miellet, S. (Eds.). (2022). Legal Contradictions and Tensions in Local Migration Governance. In *Theorizing Local Migration Law and Governance* (pp. 31–112). Cambridge University Press. https://www.cambridge.org/core/product/6EF720862B79DCC17C8019C8A1DF5124

Bhuchar, V., Sukirti, S., & Sharma, P. (2025). A Comparative Analysis of Organizational Citizenship Behavior, Employee Morale, and Job Performance Across Hierarchical Levels: Exploring Differences in Private and Government Sector Employees. *Journal of Neonatal Surgery*, *14*(27S SE-Original Article), 376–380. https://www.jneonatalsurg.com/index.php/jns/article/view/6445

Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, 1 (2012).

BNPB. (2021). *Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Jawa Tengah 2022 - 2026*.

BPBD. (2025). *Rencana Strategis Tahun 2025-2029*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

BPS. (2026). *Banyaknya Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Jenis Bencana Alam, 2024*. https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzMCMy/banyaknya-desa-kelurahan-yang-mengalami-bencana-alam-menurut-jenis-bencana-alam-2023-2024.html

Breen, K., Meyer, M. A., Becker, S., Purdum, J. C., & Nolan, S. (2024). Volunteer motivations in civilian volunteer search and rescue organizations. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *111*, 104688. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104688

Çakaloğlu, T., Keskin, G., Kekreli Göylüsün, H., & Bağiş, K. O. (2026). Psychological well-being of search and rescue personnel involved in the Kahramanmaraş earthquakes: An evaluation in terms of resilience. *Journal of Health Psychology*, *31*(3), 1241–1261. https://doi.org/10.1177/13591053251378300.

Chacón, F., Gutiérrez, G., Sauto, V., Vecina, M. L., & Pérez, A. (2017). Volunteer functions inventory: A systematic review. *Psicothema*, *29*(3), 306–316. https://doi:10.7334/psicothema2016.371

Cheng, Chun-Fa, Cheng, Kuo-Tai, Chang, Kirk, & Tai, Hsing-Wei. (2024). Resilience Governance and Acceptance of Climate Change Policy in Taiwan Special Municipalities. *Sage Open*, *14*(3), 21582440241284012. https://doi.org/10.1177/21582440241284011

Clark, N., Boersma, K., Raju, E., Opromolla, A., Orru, K., Hansson, S., Russo, R., Gargiulo, M. V., Duca, G., Capuano, P., Schweizer, P.-J., Cumiskey, L., Steinhausen, M., Branlat, M., Olson, A., Andersen, N. B., Larruina, R., Atun, F., van Westen, C., … Vollmer, M. (2025). Strengthening all-of-society approaches for disaster resilient societies through competency building: A European research agenda. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *121*, 105345. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2025.105345

Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., & Miene, P. (1998). Understanding and assessing the motivations of volunteers: a functional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, *74*(6), 1516.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.*

Djalante, R., Holley, C., & Thomalla, F. (2011). Adaptive governance and managing resilience to natural hazards. *International Journal of Disaster Risk Science*, *2*, 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13753-011-0015-6

Duda, P. I., Kelman, I., & Glick, N. (2020). Informal Disaster Governance. *COGITATIO: Politics and Governance*, *8*(4), 375–385. https://doi.org/10.17645/pag.v8i4.3077

Elkady, S., Mehryar, S., Hernantes, J., & Labaka, L. (2024). Prioritizing stakeholder interactions in disaster management: A TOPSIS-based decision support tool for enhancing community resilience. *Progress in Disaster Science*, *22*, 100320. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100320

Farny, S., & Dentoni, D. (2025). Social identity and place-based dynamics in community resilience building for natural disasters: an integrative framework. *Ecology and Society*, *30*(2). https://doi.org/10.5751/ES-15998-300212

Fatimahsyam, F. (2024). Inklusi Sosial dan Keberagaman di Desa Tangguh Bencana: Studi Kasus Gampong Jawa, Banda Aceh: Social Inclusion and Diversity in Disaster-Resilient Villages: A Case Study of Gampong Jawa, Banda Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, *5*(2 SE-Research Articles), 246–265. https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4899

Ganoe, M., Roslida, J., & Sihotang, T. (2023). The impact of volunteerism on community resilience in disaster management. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *12*(3), 199–213.

Gerdan, S., & Kırıkkaya, E. B. (2025). Volunteer Experiences in Search and Rescue and Humanitarian Aid Activities During the 2023 Kahramanmaraş, Türkiye, Earthquakes. *Journal of Disaster Research*, *20*(5), 757–764. https://doi.org/10.20965/jdr.2025.p0757

Grabmaier, I., Bittner, S., Kainz, S., Barrado, C., Bagiyan, V., Bakunts, S., & Zamora, D. (2025). Enhancing community participation in Disaster Risk Management: Recommendations for an inclusive approach. *Open Research Europe*, *5*(50), 50. https://doi.org/10.12688/openreseurope.18230.1

Gundran, C. P. D., Lam, H. Y., Tuazon, A. C. A., Cleofas, J. V, Garcia, F. B., Puli, T. E. M., & Magdales, M. S. I. (2022). Enhancing mass casualty disaster management competencies through an integrated disaster simulation training program. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *78*, 103124. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103124

Hendriati, N., Ni'matuzahroh, & Achmat, Z. (2024). The role of burnout and coping in the quality of life among disaster emergency volunteers during the Cianjur earthquake. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *105*, 104362. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104362

Ibrahim, M. A. (2025). Organizational Citizenship Behavior in the Context of Public Administration: Implications for Organizational Performance and Human Resource Management. *KnE Social Sciences*, *10*(18), 1215–1227. https://doi.org/10.18502/kss.v10i18.19548

Ikhsan, I. N., Enggok, M. S., & Setiawati, B. (2026). Disaster Literacy through Disaster-Resilient Village (DESTANA) as a Public Administration Service in Munggu Raya Village, Astambul District, Banjar Regency. *IJPGM: International Journal of Public Governance and Management*, *2*(1), 36–50. http://dx.doi.org/10.31602/ijpgm.v2i1.22308

Ikhsan, J., Hairani, A., & Ardiansyah, R. (2024). Pemodelan Banjir Lahar Dingin di Daerah Vulkanis dengan Menggunakan SIMLAR. *Jurnal Konstruksi*, *22*(2), 86–97. https://doi.org/10.33364/konstruksi/v.22-2.1632

Jankelova, N., Dabić, M., & Halaszovich, T. (2025). Organizational climate: citizenship behavior, idiosyncratic deals and leader–member exchange. *Management Decision*, *63*(13), 600–630. https://doi.org/10.1108/MD-01-2025-0012

Johansson, E., & Hart, R. (2023). The Outcomes of Organizational Citizenship Behaviors in

Part-Time and Temporary Working University Students. *Behavioral Sciences (Basel, Switzerland)*, *13*(8). https://doi.org/10.3390/bs13080697

Juhad, M., & Fitri, E. S. (2025). Barriers in the Implementation of Community-Based Disaster Management in Lombok: A Scoping Review. *International Journal of Educational Technology Research*, *2*(4 SE-Articles), 780–791. https://doi.org/10.59890/ijetr.v2i4.295

Kato, N., & Shaw, R. (2024). Evolution of disaster risk governance and its implication to resilience building in Nepal. *Disaster Prevention and Resilience*, *3*(3), 7. https://doi.org/10.20517/dpr.2024.05

Kristian, I., & Ikhsan, O. M. F. (2024). Integrating community-based approaches into national disaster management policies: Lessons from recent natural disasters. *The International Journal of Law Review and State Administration*, *2*(4), 115–125. https://doi.org/10.58818/ijlrsa.v2i4.150

Lassa, J. A., Nappoe, G. E., & Sulistyo, S. B. (2022). Creating an institutional ecosystem for cash transfer programming: Lessons from post-disaster governance in Indonesia. *ArXiv Preprint ArXiv:2202.04811*.
https://doi.org/10.48550/arXiv.2202.04811

Lavelle, J. J. (2010). What motivates OCB? Insights from the volunteerism literature. *Journal of Organizational Behavior*, *31*(6), 918–923. https://doi.org/10.1002/job.644

Matharage, S. S., Ishiwatari, M., & Aldrich, D. P. (2024). Empowering Communities: A Bottom-Up Approach to Disaster Risk Reduction. *Available at SSRN 4816738*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Inc.

Mukarromah, L., & Pranoto, Z. (2024). Evaluasi Implementasi Desa Tangguh Bencana : Studi Kasus di Jawa Tengah dan Peran Teknologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(11 SE-Full Articles). https://doi.org/10.5281/zenodo.12698797

Mulajaya, R. P., & Christiani, C. (2024). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana (Destana) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(1 SE-Articles), 693–701. https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2466

Nahkur, O., Orru, K., Hansson, S., Jukarainen, P., Myllylä, M., Krüger, M., Max, M., Savadori, L., Nævestad, T.-O., Frislid Meyer, S., Schieffelers, A., Olson, A., Lovasz, G., & Rhinard, M. (2022). The engagement of informal volunteers in disaster management in Europe. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *83*, 103413. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103413

Niu, J., Dong, H., & Liu, S. (2025). Public service motivation and perceived community resilience: sense of community and sense of community responsibility as mediators. *Frontiers in Psychology*, *16*, 1614637. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1614637

Nkombi, Z., & Wentink, G. J. (2022). The role of public participation in disaster risk reduction initiatives: The case of Katlehong township. *Jamba (Potchefstroom, South Africa)*, *14*(1), 1203. https://doi.org/10.4102/jamba.v14i1.1203

Organ, D. W. (1997). Organizational citizenship behavior: It's construct clean-up time. In *Human Performance* (Vol. 10, Issue 2, pp. 85–97). https://doi.org/10.1207/s15327043hup1002_2

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*, *42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Partelow, S. (2021). Social capital and community disaster resilience: post-earthquake tourism recovery on Gili Trawangan, Indonesia. *Sustainability Science*, *16*(1), 203–220. https://doi.org/10.1007/s11625-020-00854-2

Peleg, K., & Bodas, M. (2024). The race to disasters - is the international relief community ready for future disasters? *Israel Journal of Health Policy Research*, *13*(1), 74. https://doi.org/10.1186/s13584-024-00657-1

Peña-Garay, M., Sandoval-Díaz, J., & Cuadra-Martínez, D. (2025). Social Representations of Formal Volunteers and Spontaneous Volunteers in Socio-Natural Disaster Risk Management Contexts. In *Behavioral Sciences* (Vol. 15, Issue 4, p. 497). https://doi.org/10.3390/bs15040497

Piattoni, S. (2006). Informal governance in structural policy. *Perspectives on European Politics and Society*, *7*(1), 56–74. https://doi.org/10.1080/15705850600839561

Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Moorman, R. H., & Fetter, R. (1990). Transformational leader behaviors and their effects on followers' trust in leader, satisfaction, and organizational citizenship behaviors. *The Leadership Quarterly*, *1*(2), 107–142. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/1048-9843(90)90009-7

Provan, K. G., & Kenis, P. (2008). Modes of network governance: Structure, management, and effectiveness. *Journal of Public Administration Research and Theory*, *18*(2), 229–252. https://doi.org/10.1093/jopart/mum015

Purborini, N., & Amin, M. K. (2017). Women's traumatic experience in a permanent shelter after volcanic mud flow in Magelang, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, *3*(0 SE-Original Research Articles), S104–S108. https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20151529

Qiu, Y., Lou, M., Zhang, L., & Wang, Y. (2020). Organizational Citizenship Behavior Motives and Thriving at Work: The Mediating Role of Citizenship Fatigue. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 6, p. 2231). https://doi.org/10.3390/su12062231

Rimlinger, J., Jaumouillé, A., Freissinet, C., Craveiro, J. L., Zózimo, A. C., Oliveira, M. M., Cruz, M. M., Bakogianni, E., Tzempelikos, D., Pavlidi, E., & Sfetsos, A. (2026). Shaping local disaster risk governance through multi-stakeholder collaboration: Insights from the public-private-civil partnership approach - Application to the case studies of the municipality of Egaleo (Greece) and Centro Region (Portugal). *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *133*, 105973. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2025.105973

Robi, R. P., & Rahman, Y. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebencanaan Melalui Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Community Development*, *5*(1 SE-Articles), 128–137. https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.202

Roth, F., & Prior, T. (2019). *Volunteerism in Disaster Management: Opportunities, Challenges and Instruments for Improvement*. *1*. https://doi.org/10.3929/ethz-b-000353819

Rozi, S., Ritonga, A. R., & Januar, J. (2021). "Local community-based disaster management" The transformation of religious and local wisdom values in preparation to deal with natural hazards in West Sumatra, Indonesia. *Jamba (Potchefstroom, South Africa)*, *13*(1), 1020. https://doi.org/10.4102/jamba.v13i1.1020

Ruslanjari, D., Putri, R. A. P., Puspitasari, D., & Sulistiyo, S. (2024a). Embracing leadership of local actors and community in disaster risk reduction of Yogyakarta. *Jàmbá: Journal of Disaster Risk Studies, 16 (1), 1–9.* https://doi.org/10.4102/jamba.v16i1.1679

Saja, A. M. A., Teo, M., Goonetilleke, A., & Ziyath, A. M. (2021). A Critical Review of Social Resilience Properties and Pathways in Disaster Management. *International Journal of Disaster Risk Science*, *12*(6), 790–804. https://doi.org/10.1007/s13753-021-00378-y

Samsuddin, N. V., Roekminiati, S., Pramudiana, I. D., Pramono, S., & Sunarya, A. (2024).

Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Desa Tangguh Bencana Dalam Perspektif Hexahelix Assessment di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *10*(3 SE-Articles), 636–650. https://doi.org/10.25157/moderat.v10i3.3827

Sarini, O., Aquarini, A., & Fatchurahman, M. (2025). Evaluasi Implementasi Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, *5*(1), 11–20. https://doi.org/10.37090/jpap.v5i1.2069

Sarita, B. (2025). The Influence of Job Satisfaction and Leadership Style on Employee Performance Mediated by Organizational Citizenship Behavior: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9137–9144. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3272

Smith, C., Organ, D. W., & Near, J. P. (1983). Organizational citizenship behavior: Its nature and antecedents. *Journal of Applied Psychology*, *68*(4), 653.

Sookaromdee, P., & Wiwanitkit, V. (2025). Unveiling hidden risks: Safeguarding the health of international volunteer rescuers in Turkey's 2023 earthquake crisis. *Journal of Emergency Management*, *23*(3), 435–441. https://doi.org/10.5055/jem.0849

Sugiono, E., & Nurhasan, A. (2025). The influence of organizational culture on organizational citizenship behavior (OCB) with job satisfaction as an intervening variable at the Indonesian Quarantine Agency. *International Journal of Management Science and Information Technology*, *5*(1), 160–166. https://doi.org/10.35870/ijmsit.v5i1.3771

Syamputri, A., & Hersona, S. (2022). The Influence of Compensation on the Performance of Program Keluarga Harapan (Pkh) at The Karawang District Social Services. *Enrichment: Journal of Management*. http://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/587%0Ahttp://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/download/587/456

Tian, S., Ning, S., Li, H., Chen, L., Zhu, H., & Gao, G. (2025). Relationship of social capital, community identity, and perceived safety resilience during public emergencies in Shanghai. *Scientific Reports*, *15*(1), 6608. https://doi.org/10.1038/s41598-025-86990-0

Villa, A. V, & Wiratri, A. (2023). *Rethinking Local Citizenship and Integration of Persons of Indonesian Descent in the Southern Philippines BT - Migration in Southeast Asia: IMISCOE Regional Reader* (S. Petcharamesree & M. P. Capaldi (Eds.); pp. 95–112). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25748-3_6

Werang, N. P. L. (2026). Strengthening community resilience through integrated drought disaster management strategies. *Journal of Disaster Management and Community Resilience*, *3*(1), 1–15. https://doi.org/10.61511/jdmcr.v3i1.2491

Whittaker, J., McLennan, B., & Handmer, J. (2015). A review of informal volunteerism in emergencies and disasters: Definition, opportunities and challenges. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *13*, 358–368. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.07.010

Yudistira, D., Fadilah, R., & Setiawan, A. (2020). The Impact of Merapi Mountain Eruption on the Community Economy. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, *3*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.36695